

Analysis Of Student Discipline Characters Of Grade V At SDN Tambakbaya

Analisis Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN Tambakbaya

Mita Nurmala ^{1)*}; Dudung Suryana ²⁾; Fajar Nugraha ³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ mitanurmala66@gmail.com ;²⁾ dudung.suryana.61@gmail.com ;³⁾ fajarnugraha@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 Mei 2025]

Revised [15 Juni 2025]

Accepted [18 Juni 2025]

KEYWORDS

Positive Discipline, Habituation Program, Student Character, Elementary School, Character Education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan disiplin positif melalui program pembiasaan siswa kelas V di SDN Tambakbaya dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan sepuluh siswa dengan tingkat kehadiran tinggi dan rendah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif di SDN Tambakbaya dilaksanakan melalui berbagai program pembiasaan, seperti shalat dhuha, literasi pagi, senam sehat, dan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Program ini membantu membentuk karakter disiplin siswa yang ditunjukkan melalui perilaku datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Namun, hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya konsistensi siswa, perbedaan karakter individu, dan keterbatasan waktu guru dalam pengawasan. Disimpulkan bahwa disiplin positif efektif dalam membentuk karakter siswa, namun membutuhkan dukungan konsisten dari seluruh warga sekolah.

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of positive discipline through routine habituation programs for fifth-grade students at SDN Tambakbaya and to identify the obstacles encountered during the process. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects include the fifth-grade teacher, the principal, and ten students with high and low attendance levels. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings show that positive discipline is implemented through various habituation programs such as dhuha prayer, morning literacy, healthy exercise, and the 5S culture (smile, greet, salute, polite, courteous). These programs foster student discipline as reflected in punctuality, adherence to school rules, and responsibility for tasks. However, challenges include student inconsistency, diverse individual characters, and teachers' limited time for supervision. It is concluded that positive discipline is effective in shaping students' character but requires consistent support from the entire school community.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu ujung tombak terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas bagi kemajuan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal. Pendidikan harus dirancang untuk memberikan pengetahuan moral, intelektual, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan zaman. Pendidikan di era modern tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membangun karakter yang unggul. Karakter yang baik menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah memegang peranan penting sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral dan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia. Karakter yang baik diyakini mampu menjadi pondasi yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan di masa depan. Namun dalam praktiknya, pembentukan karakter siswa sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perilaku yang negatif yang muncul akibat kurangnya penerapan disiplin yang efektif di sekolah. Karakter merupakan kepribadian atau ciri khas nyata yang terdapat dalam diri seseorang, yang ditunjukkan melalui cara dirinya berperilaku dan didapat melalui hasil pembelajaran atau pengamatan terhadap orang lain (Mardafi, 2017). Karakter seseorang terbentuk sebagai hasil interaksi antara pengalaman individu dengan nilai-nilai yang dipelajari dari keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Dalam konteks ini, pembelajaran bisa terjadi secara langsung melalui pendidikan formal atau informal,

maupun secara tidak langsung melalui perilaku orang lain yang menjadi panutan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik ataupun buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Syarifudin, 2017). Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai, budi pekerti, moral, dan pembentukan watak. Tujuan dari penanaman tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat membedakan antara yang baik dan buruk, menjaga nilai-nilai kebaikan, serta menerapkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nilai merujuk pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang. Nilai-nilai ini mencakup prinsip-prinsip etika, moral, spiritual, dan sosial yang dianggap penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keadilan, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan karakter ini tidak hanya sekedar mengajarkan teori-teori, tetapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai positif dalam tindakan yang nyata, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter membutuhkan dukungan dari keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya. Semua pihak tersebut sebaiknya memberikan contoh, keteladanan, dan pembiasaan secara teratur, disertai dengan penguatan dan motivasi. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter harus didukung oleh keteladanan yang diterapkan melalui pembiasaan dan penguatan yang berkelanjutan. Pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat nilai-nilai yang mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Kemendikbud, 2018). Nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip-prinsip dasar Pancasila yang diintegritaskan ke dalam Pendidikan karakter. Penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, program pembiasaan, dan lingkungan sekolah yang mendukung, dengan tujuan untuk membentuk individu yang unggul, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Melalui hasil observasi dan wawancara salah satu nilai karakter yang diterapkan di SDN Tambakbaya adalah nilai karakter disiplin. Disiplin siswa di sekolah merupakan salah satu aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, tertib, dan kondusif. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, komitmen, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghargai waktu, proses belajar, serta hak dan kewajiban sebagai bagian dari warga sekolah. Disiplin bukan hanya tentang hukuman atau sanksi, tetapi lebih pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa. Masalah kedisiplinan siswa seringkali menjadi tantangan besar bagi banyak sekolah. Masalah kedisiplinan siswa di sekolah dapat terlihat dari beberapa indikator, seperti seringnya siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, melanggar aturan seragam sekolah, serta tidak mematuhi tata tertib sekolah. Disiplin siswa di sekolah adalah aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dan pembentukan karakter siswa. Dengan disiplin yang baik, siswa dapat lebih fokus dalam belajar, menghormati aturan, dan mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung kesuksesan akademik maupun perkembangan karakter siswa. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, merancang Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu upaya dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara khusus untuk membentuk karakter siswa adalah dengan penerapan disiplin positif di lingkungan sekolah. Disiplin positif merupakan pendekatan penting yang perlu diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Pendekatan ini bermanfaat karena dapat membentuk sikap yang baik dan melatih anak-anak berpikir secara kritis. Selain itu, disiplin positif juga mendukung program gerakan literasi sekolah yang sedang dijalankan (Chandra, et al., 2023).

Penerapan disiplin positif berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan membiasakan siswa mengikuti aturan dan mencontoh perilaku yang baik di lingkungan sekitarnya. Melalui peraturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah, siswa belajar tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, disiplin positif juga mendorong pengembangan sikap 5S (Senyau, Salam, Sapa, Sopan, Santun), yang membantu siswa menjadi pribadi yang lebih ramah, menghargai orang lain, serta memiliki etika yang baik dalam berinteraksi (Heryanti, et al., 2022). Disiplin positif adalah salah satu indikator praktik pembelajaran yang diintegrasikan dalam sebuah aplikasi pendidikan bernama PMM (Platform Merdeka Mengajar). Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah platform pendidikan yang dirancang untuk mendukung pendidik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Platform ini dilengkapi dengan fitur-fitur untuk belajar, mengajar, dan berkarya, sehingga menjadi alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2020). Dengan demikian, Platform Merdeka Mengajar

(PMM) merupakan sebuah aplikasi yang dibuat untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan siswa, menilai hasil belajar siswa, dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan guru untuk berkreasi dengan berbagai ide yang dapat menginspirasi rekan-rekan sesama guru. Dengan PMM ini, guru bisa meningkatkan kinerja mengajarnya melalui kreativitas yang mereka kembangkan sendiri.

Dalam pembentukan karakter siswa, salah satu strategi yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan indikator praktik pembelajaran adalah dengan penerapan disiplin positif. Disiplin positif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan perilaku yang baik melalui penghargaan, pembelajaran, dan penguatan positif, bukan dengan hukuman atau intimidasi. Disiplin positif membantu mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, keterampilan sosial, dan keberanian yang akan membantu siswa menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Firdaus dan Fauzian, 2020). Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter melalui disiplin positif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung hubungan baik antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Disiplin positif juga memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang kuat dan positif dengan siswa mereka (E. S. Handayani & Subakti, 2020). Ketika siswa merasa diperhatikan, didengarkan, dan didukung oleh guru, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan rasa percaya dirinya dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Subrata (2023) menyatakan bahwa disiplin merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, yang muncul sebagai hasil pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbentuk melalui latihan atau disiplin, yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Perilaku disiplin memiliki banyak manfaat yang penting untuk perkembangan siswa dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Disiplin juga merupakan tahapan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Indikator karakter disiplin menurut Patmawati (2018) adalah datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan disiplin beribadah. Di SDN Tambakbaya, implementasi disiplin positif telah diterapkan melalui program pembiasaan. Program ini mencakup berbagai kegiatan pembiasaan dan aturan-aturan yang sudah diterapkan di sekolah, misalnya datang ke sekolah tepat waktu, pukul 07.00 siswa harus sudah berada di lingkungan sekolah kemudian dilanjutkan dengan melakukan pembiasaan dan pembelajaran di kelas dimulai pukul 07.30, berdoa bersama sebelum pembelajaran, pembiasaan hidup bersih serta melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. Sedangkan program pembiasaan yang diterapkan di SDN Tambakbaya meliputi pembiasaan upacara bendera, pembiasaan literasi, pembiasaan shalat duha, juma'at rohani, pembiasaan khitobah dan pembacaan surat yaasin setiap hari jum'at, pembiasaan senam sehat serta pengajian bulanan.

Di SDN Tambakbaya, penerapan disiplin positif melalui program pembiasaan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Namun, seperti halnya setiap kebijakan atau program, ada sebab-sebab yang melatarbelakangi penerapannya serta akibat-akibat yang timbul dari pelaksanaannya. Implementasi disiplin positif di SDN Tambakbaya dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengatasi perilaku kurang disiplin pada siswa. Dampaknya, siswa menjadi lebih disiplin, berakhlak positif, dan memiliki keterampilan sosial, spiritual, serta kebiasaan hidup sehat yang baik. Program ini juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan mendukung proses pembelajaran secara holistik. Dengan demikian, disiplin positif tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi seluruh warga sekolah. Program pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama pada siswa sejak dini. Namun, meskipun program pembiasaan telah berjalan, masih terdapat tantangan dalam konsistensi pelaksanaannya, terutama dalam menghadapi karakter siswa yang sangat beragam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana karakter siswa dengan menerapkan disiplin positif melalui program pembiasaan yang dilakukan dan sejauhmana hambatan yang terjadi terhadap pembentukan karakter siswa.

LANDASAN TEORI

Karakter

Setiap individu memiliki karakter unik yang terbentuk dari faktor bawaan dan interaksi dengan lingkungan, terutama keluarga sebagai tempat pertama belajar nilai dan norma, disusul oleh lingkungan masyarakat dan sekolah yang juga berperan penting dalam membentuk karakter. Pendidikan karakter

bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga bermoral dan berintegritas, dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Karakter ini mencerminkan cara berpikir dan bertindak seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang menjadi identitas khas tiap individu, serta dapat dibentuk melalui pengalaman dan pembelajaran seumur hidup. Menurut Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip oleh Hasyim (2015), karakter terdiri dari tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*) berupa pemahaman atas nilai-nilai positif, mencintai kebaikan (*loving the good*) yaitu dorongan hati untuk melakukan hal baik, dan melakukan kebaikan (*doing the good*) yakni tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari; ketiganya saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang berkarakter kuat dan konsisten. Di Indonesia, nilai pembentukan karakter telah ditetapkan dalam Pancasila serta 18 nilai karakter dari Kemendikbud, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, guna membentuk generasi yang unggul secara akademik dan bermoral baik.

Menurut Mulyani (2020), pendidikan tanpa manusia tidak akan sampai pada fase kemanusiaannya karena pendidikan sangat penting untuk membantu manusia mengenali diri, berbudaya tinggi, dan beretika. Di era modern, penguatan pendidikan karakter semakin penting karena maraknya krisis moral di kalangan anak, sehingga pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Salah satu nilai karakter utama adalah disiplin karena menjadi fondasi berkembangnya nilai karakter lainnya, mengingat masih banyak perilaku indisipliner di sekolah dasar. Penanaman karakter ini bertujuan agar siswa tumbuh menjadi individu bertanggung jawab, teratur, dan taat norma. Keberhasilan pendidikan karakter mengacu pada proses pembelajaran budi pekerti (*teaching*), teladan guru dan orang tua (*modeling*), penguatan moral (*reinforcing*), dan pembiasaan perilaku positif (*habituating*) secara berkelanjutan (Sudrajat, 2011), sehingga nilai moral tidak hanya dipahami tetapi diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk generasi yang cerdas, berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Disiplin Positif

Penguatan pendidikan karakter saat ini menjadi hal yang sangat penting karena adanya krisis karakter di kalangan siswa, seperti diungkapkan Febriandari (2017), yang mencerminkan penurunan nilai etika, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain. Pendidikan karakter ideal, menurut Thomas Lickona, meliputi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*), yang harus seimbang agar sikap dan perilaku siswa selaras (Mulyasa, 2013). Siswa memerlukan bimbingan untuk membentuk perilaku baik, seperti pengendalian diri dan penghargaan terhadap sesama (Utari, 2023). Salah satu karakter utama yang harus dikembangkan adalah disiplin, karena perilaku siswa di kelas sangat berpengaruh pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan disiplin positif menjadi strategi efektif untuk menanamkan kesadaran disiplin, dengan mendorong siswa memahami dampak perilaku mereka tanpa paksaan (Badi'ah, 2016). Perilaku tidak disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan merusak fasilitas sekolah, jika dibiarkan akan terbawa hingga dewasa. Guru harus menjadi teladan dalam menanamkan disiplin, menegakkan aturan, dan membiasakan perilaku positif (Octavia & Sumanto, 2018). Disiplin berasal dari kata Latin "Discere" yang berarti belajar, yang menurut Ibnu (2022), mencakup proses pembelajaran moral, spiritual, dan karakter, bukan sekadar aturan. Aji & Tamba (2020) menegaskan bahwa disiplin meliputi kesadaran diri untuk bertindak teratur dan bertanggung jawab.

Disiplin berfungsi membentuk perilaku holistik, melatih tanggung jawab, dan menanamkan nilai moral (Hidayati & Suharto, 2021; Sukamti & Widiastuti, 2022). Menurut Hudaya (2018), indikator disiplin siswa meliputi ketepatan waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas, dan menaati tata tertib sekolah. Karena itu, pengembangan disiplin sejak dini penting untuk membentuk ketaatan, ketertiban, dan keteraturan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, yang memerlukan proses konsisten dan sabar melalui penerapan disiplin positif sesuai program Kementerian Pendidikan Nasional.

PMM (Platform Merdeka Mengajar)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi berinisiatif mengeluarkan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dimana aplikasi tersebut dinamakan dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini menyediakan berbagai sumber daya, alat, dan pelatihan untuk membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada siswa. Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah alat yang dirancang untuk membantu guru dalam berinovasi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Tujuan utama platform ini adalah untuk mendukung guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka, serta menyediakan dukungan teknologi yang tidak terbatas, terutama yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Platform

merdeka mengajar ditujukan secara khusus bagi para guru dan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan digital di Indonesia dan menjadi penyemangat bagi para guru. Platform ini dibuat untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mereka, memberi dorongan dalam berkarya, dan meraih prestasi akademik yang lebih baik, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, disiplin positif menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan oleh guru melalui Platform Merdeka Mengajar.

Pembentukan Karakter Siswa

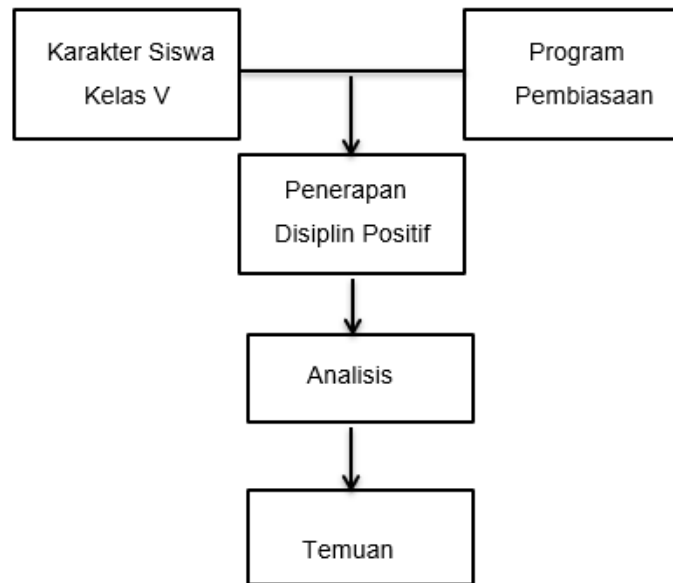
Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual tetapi juga pembentukan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Menurut Kual (2020), karakter siswa terbentuk melalui proses internalisasi nilai secara berulang yang kemudian menjadi kebiasaan baik sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sutrisno (2021) menambahkan bahwa pembentukan karakter di sekolah harus meliputi nilai tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kedisiplinan, yang secara konsisten diterapkan agar menjadi bagian dari kebiasaan siswa. Selaras dengan itu, Lickona (2013) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan tidak hanya mencerdaskan anak tetapi juga menjadikannya pribadi yang baik, sejalan dengan pandangan Martin Luther King yang dikutip oleh Muslich (2011:75) bahwa "*intelligence plus character... that is the goal of true education*", yang berarti kecerdasan berkarakter merupakan tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa harus dilakukan secara intensif dan tidak dapat ditunda, salah satunya melalui peningkatan waktu pembelajaran di sekolah agar guru dapat memberikan pembiasaan, arahan, dan bimbingan secara optimal, seperti mengajarkan sikap terhadap orang yang lebih tua, lebih muda, maupun teman sebaya.

Program Pembiasaan di Sekolah

Salah satu langkah efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah adalah melalui program pembiasaan yang baik dan terstruktur. Program ini berupa kegiatan rutin yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif agar tercipta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Melalui kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Pembiasaan merupakan perwujudan dari pemahaman, keterampilan, serta sikap dan karakter yang telah dipelajari sebelumnya (Muthoharoh, 2013). Atinya, kebiasaan yang baik terbentuk ketika seseorang telah memahami, menguasai, dan menerapkan nilai-nilai atau perilaku tertentu secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan terbentuk melalui proses pengulangan, dimana semakin sering suatu kegiatan dilakukan, semakin besar kemungkinan kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang kuat, terutama jika pengulangan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Listiana, 2019). Selain itu, pembiasaan dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan tertentu, yakni membentuk perilaku yang positif dan konsisten (Hendriana & Jacobus, 2016). Dengan demikian, pembiasaan menjadi strategi penting dalam membangun karakter siswa.

Dalam pendidikan karakter, pembiasaan baik memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Nilai-nilai positif harus ditanamkan sejak dini melalui lingkungan keluarga dan sekolah secara konsisten dan berkelanjutan agar menjadi bagian dari kepribadian siswa. Melalui pembiasaan yang terstruktur dan rutin, siswa tidak hanya terbiasa berperilaku jujur, disiplin, rajin, dan bertanggung jawab, tetapi juga mampu mengintegrasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, proses ini dapat dimulai melalui kesepakatan antara guru dan siswa terkait aturan yang diterapkan. Menurut Pertiwi (2021), program pembiasaan di sekolah dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab siswa, baik dalam aspek spiritual, sikap, maupun kedisiplinan. Dengan pembiasaan yang terstruktur, siswa tidak hanya menanamkan nilai-nilai positif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

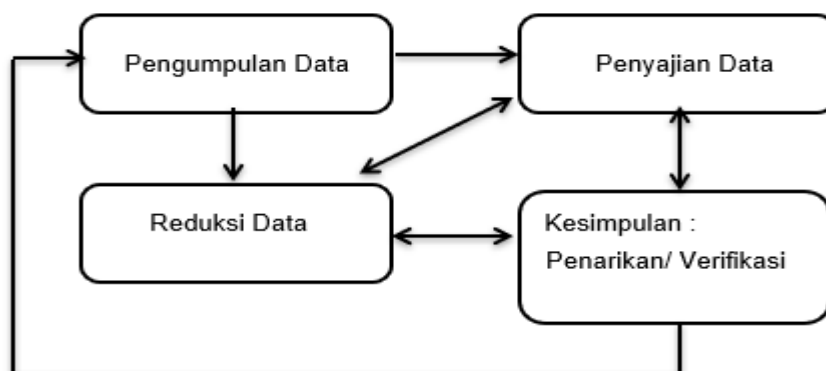
Dalam Penelitian ini terdapat kerangka pemikiran yang di gambarkan gambar pada gambar berikut ini :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penerapan disiplin positif melalui program pembiasaan yang dilakukan serta hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui informan penelitian di SDN Tambakbaya. Sedangkan data sekunder yang digunakan merupakan data yang didapatkan dari beberapa literature/dokumen yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada Miles & Huberman (1992) mengemukakan bahwa proses atau langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif yaitu dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus hingga data jenuh. Berikut merupakan tahapan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan & Huberman :



Gambar 2 Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan disiplin positif melalui program pembiasaan siswa kelas V di SDN Tambakaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan mengenai teknik pengumpulan data sudah dijelaskan pada

bab sebelumnya dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati karakter disiplin siswa kelas V di SDN Tambakbaya. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar wawancara untuk menggali informasi tentang karakter disiplin siswa kelas V dan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Tambakbaya untuk membentuk karakter siswa, dengan narasumber guru kelas V dan kepala sekolah SDN Tambakbaya. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memotret kegiatan siswa di sekolah. Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan, maka peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil temuan terkait karakter disiplin siswa kelas V di SDN Tambakbaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait karakter disiplin siswa kelas V, program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Tambakbaya melalui program pembiasaan dengan penerapan disiplin positif sudah berjalan dengan baik. Program pendidikan karakter merupakan program yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah, terutama di sekolah dasar, karena bertujuan untuk membentuk karakter siswa sejak dini dan menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggungjawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, dan sebagainya. Dari 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, SDN Tambakbaya mengembangkan nilai karakter Disiplin. Pada dasarnya, disiplin merupakan suatu bentuk karakter yang mencerninkan ketaatan yang dilandasi oleh kesadaran individu untuk menjalankan tanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu (Haryono, 2016). Disiplin pada siswa digambarkan sebagai sikap patuh terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang diterapkan di lingkungan sekolah (Ratnayati, 2021). Selain itu, disiplin juga dianggap sebagai sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena peranannya sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pencapaian tujuan mereka (Mirdanda, 2018).

Dari hasil wawancara, karakter disiplin siswa kelas V dapat dikatakan bahwa menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terbukti dari meningkatnya sikap tanggungjawab dan kedisiplinan siswa di kelas. Pada umumnya siswa kelas V memiliki karakter yang aktif, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sebagian besar siswa juga telah menunjukkan sikap tanggungjawab, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mampu menjaga kebersihan di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah. Dari segi kedisiplinannya juga siswa kelas V sudah mampu mengikuti aturan dengan baik yaitu siswa selalu datang tepat waktu, sebelum bel sekolah berbunyi siswa sudah berada di sekolah. Guru kelas V mengatakan bahwa karakter disiplin dianggap sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena dengan kedisiplinan siswa di kelas, siswa pun dapat belajar dengan lebih fokus tanpa ada gangguan apapun. Dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin dan tanggungjawab bagi siswa, guru pun menerapkan sikap yang tegas, ramah dan terbuka, serta berusaha menjadi panutan bagi siswa. Sikap tegas yang dimaksud disini adalah menunjukkan bahwa guru menetapkan batasan yang jelas dan konsisten terhadap perilaku siswa, misalnya dengan memberikan konsekuensi yang sesuai ketika siswa melanggar aturan. Namun, ketegasan tersebut tidak dilakukan dengan cara otoriter, melainkan tetap disertai dengan sikap ramah dan terbuka agar siswa merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang positif, sekaligus membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, guru juga berusaha menjadi teladan atau panutan, artinya guru menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh nyata yang bisa ditiru oleh siswa.

Sejak awal tahun pelajaran, guru kelas V menetapkan aturan yang jelas, kesepakatan kelas yang dibuat secara bersama-sama antara guru dan siswa dengan memberikan arahan yang jelas dan tegas, serta konsistensi dalam memberikan masukan maupun teguran terhadap perilaku siswa yang melanggar. Namun demikian, guru juga mengakui bahwa perbedaan karakter dan latar belakang setiap siswa akan mempengaruhi terhadap tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku. Contohnya seperti masih ada beberapa siswa yang masih menunjukkan kesulitan dalam mengikuti peraturan yang ada di kelas, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih individual. Untuk mendukung pembentukan karakter siswa, guru juga menerapkan sistem penghargaan (*reward*) dan konsekuensi. Penghargaan diberikan dalam bentuk pujian, nilai tambahan, atau penghargaan lainnya kepada siswa yang menunjukkan sikap positif. Sementara itu, bagi siswa yang melanggar aturan, guru memberikan konsekuensi berupa peringatan, tugas tambahan, atau bimbingan secara personal. Guru kelas V juga menyampaikan bahwa beberapa siswa mengalami perubahan positif setelah diberikan pendekatan secara personal, motivasi, dan contoh nyata dari guru. Pendekatan tersebut dilakukan secara bertahap, dimulai dari peringatan ringan, mengobrol secara pribadi, hingga melibatkan orang tua jika diperlukan, sebagai upaya untuk menyadarkan siswa atas kesalahan mereka dan untuk membantu membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Siswa kelas V juga menunjukkan sikap sopan santun, seperti menyapa guru, mencium tangan guru

ketika bertemu dan menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Dengan demikian, secara keseluruhan guru kelas V menilai bahwa karakter disiplin siswa kelas V berada dalam tahap berkembang dan tetap memerlukan pembiasaan serta keteladanan yang konsistensi dari lingkungan sekolah serta dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang siswa kelas V di SDN Tambakbaya, kedisiplinan siswa termasuk kategori baik dalam menaati tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah, serta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut dapat tercapai karena program pendidikan karakter selalu dilaksanakan secara rutin dan selalu diikuti oleh semua siswa. Program pendidikan karakter yang dimaksud ialah program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di SDN Tambakbaya. Pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai dan etika kepada peserta didik secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran pribadi, kemauan atau tekad untuk berbuat baik, serta tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Suwartini, 2017:221). Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mencukupi hubungan yang harmonis dan positif dengan berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang utuh yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan mampu menjalani hidupnya secara bermakna dalam bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan teori moral, melainkan sebuah pendekatan yang menyeluruh untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi kehidupan di sekitarnya.

Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Tambakbaya adalah melalui program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari dengan menerapkan konsep disiplin positif. Penerapan disiplin positif ini sangatlah penting digunakan karena dapat membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Ketika guru menggunakan pendekatan yang positif dalam mengelola perilaku siswa, pendekatan ini dapat membantu memperkuat hubungan saling percaya dan saling menghargai di kelas (Parijo, 2020). Pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa jika dikaitkan dengan teori pembiasaan klasikal oleh Pavlov yang dikutip Marwiyati (2020) ini sangat berkesinambungan karena belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi akibat suatu kondisi yang kemudian menimbulkan suatu respon. Syarat utama dalam belajar yaitu melakukan secara terus menerus atau disebut berkelanjutan. Dari teori Pavlov 1903 dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan siswa terbiasa dengan apa yang dilakukan. Jadi, dengan adanya pembiasaan maka siswa akan mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk, sehingga siswa dapat memikirkan hal yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan pada siswa SDN Tambakbaya akan menjadikan anak bertanggung jawab, sehingga karakter disiplin akan mudah terbentuk. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah di SDN Tambakbaya untuk mengetahui program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Tambakbaya. Program pendidikan karakter yang dilaksanakannya yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari untuk membentuk karakter siswa dan melatih kedisiplinan siswa. Program pembiasaan ini dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30. Setelah itu siswa masuk kelas dan kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.30 setelah pembiasaan tersebut dilakukan.

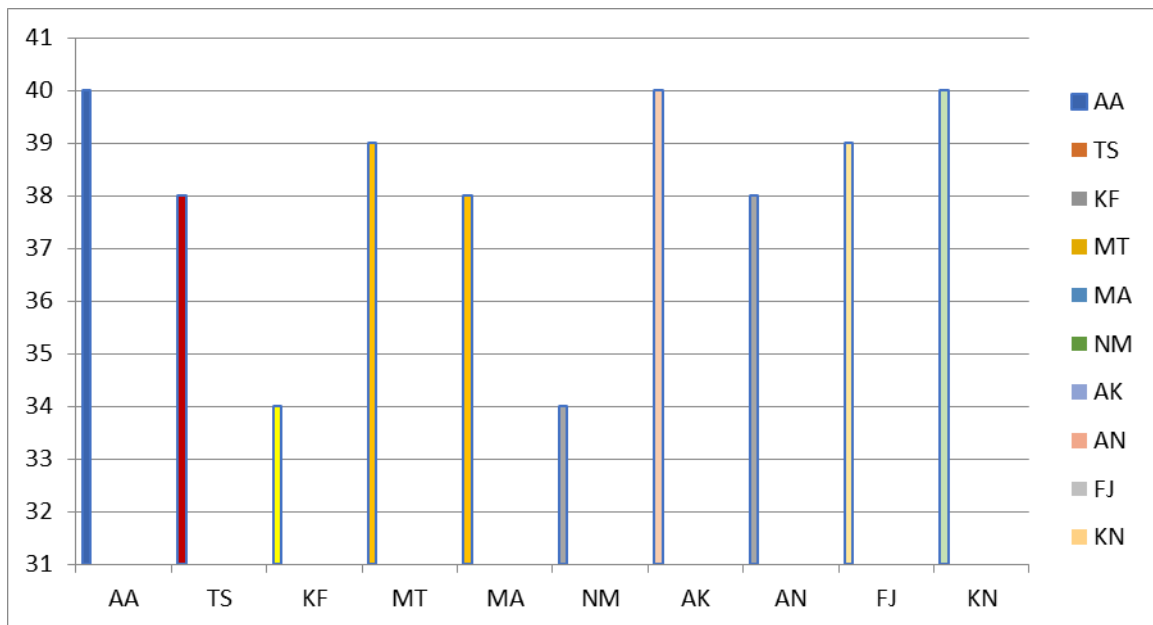
SDN Tambakbaya melaksanakan berbagai program pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan dan nilai positif siswa. Program tersebut meliputi upacara bendera rutin setiap hari Senin dan pada peringatan Hari Besar Nasional untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab, dengan melibatkan siswa dari kelas III sampai VI sebagai petugas upacara. Program literasi dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, ada pembiasaan shalat duha setiap Kamis dan Jumat, serta kegiatan khitobah dan pembacaan surat Yaasin secara bergantian setiap Jumat untuk melatih keberanian berbicara di depan umum. Senam sehat dilaksanakan setiap Selasa dan Rabu sebagai bagian dari program nasional untuk meningkatkan kebugaran dan semangat siswa. Sekolah juga mengadakan pengajian bulanan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua murid guna mempererat silaturahmi dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Seluruh program ini dijalankan secara rutin untuk menanamkan karakter disiplin dan nilai moral yang kuat pada siswa.

Namun, dalam penerapan disiplin positif melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di SDN Tambakbaya, masih terdapat beberapa hambatan yang sering dihadapi baik itu dari guru, siswa, maupun dari lingkungan sekolah sendiri. Salah satu hambatannya yang sering terjadi adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, terutama siswa yang terlihat cuek, kurang bersemangat, atau malas mengikuti kegiatan pembiasaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh minimnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat dari program pembiasaan tersebut, sehingga siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya kegiatan tersebut dalam membentuk karakter mereka. Untuk mengatasi hambatan

tersebut, perlu ada kerja sama yang kuat antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Semua pihak terus harus memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pendidikan karakter dan berperan aktif dalam mendukung pelaksanaannya. Guru dan orang tua diharapkan dapat memberi penguatan positif, seperti pujian atau motivasi agar siswa merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk berperilaku disiplin.

Selain itu, konsistensi dalam pelaksanaan program pembiasaan sangat penting agar siswa terbiasa mengikuti aturan dan membentuk kegiatan yang positif. Kegiatan-kegiatan pembiasaan ini juga sebaiknya disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa tidak merasa terbebani, tetapi justru menikmati prosesnya. Dengan pendekatan seperti ini, penerapan disiplin positif akan lebih efektif dalam membantu siswa membentuk karakter yang kuat, bertanggungjawab, dan berperilaku baik, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Dari hasil pengamatan karakter disiplin siswa kelas V, terdapat perbedaan karakter disiplin antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Salah satu contohnya adalah dalam disiplin berpakaian, siswa perempuan sudah mengikuti dengan baik aturan dalam berpakaian di sekolah, siswa perempuan selalu menggunakan seragam sekolah dengan rapi dan lengkap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sedangkan laki-laki masih ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, seperti tidak memakai dasi, sabuk ataupun peci. Hal tersebut ditandai karena siswa perempuan cenderung lebih memperhatikan penampilan dan ingin terlihat rapi dalam berpakaian, sedangkan laki-laki terlihat cuek dalam memperhatikan penampilannya dan ingin terlihat bebas.

Ada juga sikap disiplin yang tidak sesuai antara laki-laki dan perempuan, yaitu dalam segi kebersihan di kelas. Di dalam kelas ada jadwal piket kebersihan yang sudah ditentukan sesuai jadwalnya masing-masing. Piket kebersihan tersebut harus diikuti oleh semua siswa yang harus dilakukan pada dua waktu yaitu pagi hari sebelum pembelajaran di mulai dan setelah pembelajaran selesai. Namun tidak dengan siswa laki-laki, sebagian siswa laki-laki seringkali hanya melaksanakan piket kebersihan di pagi hari saja sedangkan setelah pembelajaran selesai siswa laki-laki tidak ikut melaksanakan piket lagi melainkan langsung terburu-buru untuk pulang dan bermain. Tetapi siswa perempuan selalu melaksanakan piket kebersihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih cuek dan kurang disiplin dibandingkan dengan siswa perempuan. Karena siswa laki-laki cenderung lebih bersemangat untuk bermain dan menyukai aktivitas fisik seperti olahraga sepak bola, sehingga munculah perbedaan kedisiplinan yang dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Tetapi perbedaan jenis kelamin tersebut tidak berlaku bagi semua orang melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti pola asuh, pengalaman, pendidikan, kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa. Berikut merupakan grafik karakter disiplin dari 10 orang siswa kelas V di SDN Tambakbaya :



Gambar 3 Diagram Karakter Disiplin

Berdasarkan grafik diatas terdapat perbedaan karakter disiplin siswa kelas V SDN Tambakbaya yang dapat dilihat dari skor perolehan karakter disiplin pada grafik. Untuk karakter disiplin siswa kelas V dikategorikan baik dikarenakan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Tambakbaya

sudah terlaksana secara rutin sehingga dapat membentuk karakter disiplin siswa. Namun terdapat perbedaan karakter disiplin siswa laki-laki dengan siswa perempuan, hal tersebut dapat terlihat dari grafik diatas dimana skor karakter disiplin siswa perempuan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pembentukan karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup perbedaan karakter dan kemampuan individu setiap siswa, yang dapat menghambat penerapan disiplin karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan menerapkan aturan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah, khususnya pengaruh teman sebaya. Teman sebaya berperan besar dalam membentuk perilaku siswa, di mana perilaku melanggar aturan oleh sebagian siswa dapat mempengaruhi siswa lainnya untuk ikut melanggar. Kedua faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman karakter disiplin di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan, peneliti dapat mengemukakan bahwa karakter disiplin siswa kelas V SDN Tambakbaya termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari perkembangan positif yang ditunjukkan oleh siswa, khususnya dalam hal tanggungjawab dan kedisiplinan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu bentuk tanggungjawabnya adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, dari segi kedisiplinannya siswa juga menunjukkan sikap yang baik dalam mematuhi aturan waktu, seperti datang ke sekolah tepat waktu bahkan sudah berada di sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Selain itu, program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Tambakbaya juga mengandung nilai karakter disiplin. Nilai karakter disiplin ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan menggunakan pendekatan disiplin positif. Disiplin positif disini yaitu guru dan pihak sekolah menanamkan aturan dan kebiasaan yang baik dengan cara yang tegas namun tetap ramah, menghargai, dan membimbing siswa agar memahami pentingnya disiplin. Beberapa contoh program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Tambakbaya melalui pembiasaan diantaranya yaitu upacara bendera, program literasi, shalat duha, pembiasaan khitobah dan membaca surat yaasin, senam sehat dan pengajian bulanan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua siswa. Seluruh kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan di sekolah, tetapi juga membentuk kebiasaan-kebiasaan positif yang mencerminkan karakter disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti tata tertib dan aturan sekolah, bertanggungjawab, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, maka karakter disiplin siswa kelas V dapat dikatakan baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas dan mengalami perkembangan yang cukup baik.

Saran

Dalam proses pembentukan karakter disiplin, siswa SDN Tambakbaya menerapkan konsep disiplin positif dalam pelaksanaan program pembiasaan. Dalam pembentukan karakter tersebut diharapkan kerja sama yang baik antar pihak sekolah dengan orang tua siswa sehingga karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Untuk sekolah dasar, khususnya di SDN Tambakbaya diharapkan kedepannya sekolah dapat terus melanjutkan dan mengembangkan program pendidikan karakter, khususnya dalam penerapan disiplin positif. Dalam pelaksanaannya juga sekolah diharapkan tetap konsisten dalam menerapkan program pembiasaan, melalui keteladanan, penghargaan (*reward*), dan konsekuensi yang mendidik, serta memberikan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa masing-masing. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan karakter dan kedisiplinan antar siswa, seperti perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Misalnya, dalam hal kerapian berpakaian atau pelaksanaan piket kebersihan, siswa perempuan cenderung lebih teratur dibandingkan siswa laki-laki. Oleh karena itu, pendekatan yang diberikan pun sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan agar bimbingan yang diberikan lebih efektif. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami karakter siswa sekolah dasar, khususnya karakter disiplin. Serta dapat membantu pembaca dalam mengembangkan permasalahan yang ada mengenai karakter siswa. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat membantu pendidik maupun calon pendidik untuk dapat memahami karakter siswa untuk mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan dengan adanya penelitian ini diharapkan ada penelitian baru yang dapat membahas karakter-karakter lain yang dapat membentuk karakter pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, S., Suhaedah, S., & Mulyani, S. (2021). Analisis Kejenuhan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Secara Daring di Kelas V Sekolah Dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 1179-1187).
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badi'ah, Shofwatul. (2016). Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 46-54.
- Durrant, J.E. (2010). *Positive Discipline in Everyday Teaching: A Guide for Educators*. Sweden: Save the Children.
- Euis Rosita. (2022). Pengembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah AlMuawanah. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(01), 28–31. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.12>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Febriyanti, E.I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. *Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran 2017*, 1, 152-169. Kediri: UN PGRI Kediri.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151– 164.
- Hasyim, M. (2015) „KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF UMAR BARADJA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL“, *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2). doi: 10.37348/cendekia.v1i2.17.
- Hemafitria. (2017). Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 44–57.
- Hendriana, E. C., & Jacobus. (2016). Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29.
- Hermansyah, Y., Hasanudin, H., Laesti, N., & Nursholihah, S. (2021). Application of Religious Tolerance Character Through Civics Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 411–421.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Ibnu, I. (2022, April). *Memahami Pengertian Disiplin dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-hari* [<https://accurate.id>].
- Kemdikbud. (2018). *Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemdikbud, 3-4.
- Komaridah, A., & Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kual, nelci. (2020). *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik* [Preprint]. Open Science Framework.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 82.
- Listiana, S. (2019). *The Importance Of Habits*. Desa Pustaka Indonesia.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931-937.
- Malikhah, S. (2014). Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 75–85.
- Manzis, I. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- May, M. (2024). PENERAPAN DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL SUNETOS*, 1(1), 1-12.
- Miles and Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 16.
- Mulyani, R. (2020). Penerapan Disiplin Positif dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah. *JURNAL CIVICUS*, 20(1), Article 1.

- Mulyasa, H.E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, R. H., Narimo, S., & Dermawan, D. (2024). TRANSFORMASI KEBIASAAN POSITIF SISWA MELALUI DISIPLIN POSITIF (STUDI KASUS DI SEKOLAH PENGGERAK). *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 89-104.
- Muthoharoh, A. I. E. A. (2013). Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2), 1–7.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Hasanah, I. (2022). Implementasi Disiplin Positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 643-655.
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.
- Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 48-54.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307-6312.
- Rahmawati, E., Rahma, S., & Giwangsa, S. (2024). Analisis Hambatan Perkembangan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 66-74.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248-254.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Shihab, N., Raraswati, P., Solihin, A. M., Indriati, Y., Kartabrata, G., Prasetya, N. M., Kaniawati, Y., Syamsuddin, M., Nugraheni, A., Yuniarti, S. L., Zakaria, R. M., Zakaria, R. M., Hayati, L., & Fajri, I. N. (2017). *Seri Pendidikan Orang Tua: Disiplin Positif* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt. 13, Senayan Jakarta 10270; Pertama). Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suarto, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Tingkat Tinggi Pertama Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1)
- Sudrajat, A. (2011) „Mengapa Pendidikan Karakter“, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), pp. 47–58. doi: 10.21831/jpk.v1i1.1316.
- Sulastri. (2018). Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan KEwarganegaraan Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Pelepat Ilir. *Pakar Pendidikan*, 16(2), 59–66.
- Supriyatno, A. and Wahyudi, W. (2020) *Pendidikan Karakter di Era Melenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Mulyani, 2020
- Sutikno, A.Y.W., & Triyono, M. (2019). Analisis Penerapan Disiplin Positif Pada Guru SD Pinggiran dan Terpencil di Kabupaten Sorong. *Jurnal Citizen Education*, 1(1), 44-55. Sari, 2017
- Triyani, T., & Hermawan, R. (2024). Implementasi Metode Disiplin Positif dalam Menanamkan Kemampuan Behavior Control pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Journal on Teacher Education*, 5(4), 13-22.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (2003).
- Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 11-23.
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(2), 85-93.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 151-156.